

## **Pengaruh *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran Pai Materi Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas**

**Nuraini, Joni Helandri, Yesi Arikarani**

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

*nura12195@gmail.com yesi.arikarani@staibslg.ac.id jonihelandri@staibslg.ac.id*

### **Abstrak**

**Article History**

*Received: 28 November 2019*

*Revised : 26 Desember 2019*

*Accepted: 27 Desember 2019*

**Keywords :**

*Multiple Intelligences,*

*Learning,*

*Outcomes*

*A teacher's dilemma in implementing*

*education is how to create learning*

*innovations that aim to increase*

*conceptual understanding. The*

*multiple intelligences strategy can*

*improve student learning outcomes*

*and understanding and can also find*

*some student intelligence to be more*

*active and interactive. Experimental*

*quantitative research approaches,*

*One-group pre-test and post-test*

*designs. The population is 81 students*

*and the sample is class VIII.3 with 27*

*students. Data collection techniques*

*are test techniques. t test analysis*

*results with a level of confidence  $\alpha =$*

*0.05, obtained  $t_{count} (8.696) > t_{table}$*

*= 1.703 then  $H_a$  is accepted and  $H_o$*

*is rejected. So that it can be*

*concluded that multiple intelligences*

*strategy influences student learning*

*outcomes in Islamic Religious*

*Education subject matter of Fiqh*

*(sunnah rawatib prayer) class VIII.3*

*SMPN Sumber Rejo Musi Rawas*

*Regency.*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan peserta didik secara komperhesif, baik kecerdasan akal cerdasan akal, spiritual, maupun kecerdasan lainnya. hal tersebut searah dengan (UU No 20 tahun 2003: 3) tentang pendidikan nasional, yang menegaskan

bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk memahami potensi setiap siswa hal yang paling utama adalah membangun kegiatan pembelajaran yang bertujuan dengan segala aktivitas guru dan siswa. Sehingga dengan demikian jika tujuan pembelajaran telah dirancang dan dirumuskan dengan baik maka sebuah program pembelajaran dalam terlaksana. Maka dari itu, pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Jika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat dengan mudah diterima. Dalam hal ini sependapat (Yulvinamaesari 2014:100) mengenai potensi otak yakni Triune Theory merupakan sebuah temuan penting yang harus direspons secara positif oleh dunia pendidikan, terutama dalam kaitannya untuk mengembangkan sebuah strategi pembelajaran yang berbasis otak dan memberdayakan seluruh potensi diri siswa. Sering terjadi pembelajaran tradisional yang relatif hanya memfungsikan otak kecil semata, dimana proses pembelajaran yang terjadi bersifat *teacher centered* dengan menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran dengan aktivitas utamanya untuk menghafal materi pelajaran, mengerjakan tugas dari guru, menerima hukuman jika melakukan kesalahan, dan kurang mendapatkan penghargaan terhadap hasil kerjanya. Syafa'at dalam (Yulvinamaesari 2014:100)

Berbicara mengenai strategi di atas merupakan hal yang sangat penting untuk dipahami, karena apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya, oleh karena itu, peran guru sebagai pengajar, pendidik sebelum menentukan strategi pembelajaran yang digunakan maka harus memperhatikan pertimbangan apa tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, pertimbangan bahan atau materi, pertimbangan dari sudut siswa hingga ke pertimbangan lainnya yang berhubungan pada unsure terpending dalam prose belajar mengajar. Salah satu strategi pembelajaran yang di rancang sebelum melaksanakan pembelajaran adalah strategi multiple intelligence. Strategi ini berguna untuk

mengelola kecerdasan siswa dalam menerima informasi yang di dapat diterima serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

*Multiple Intelligence* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda. Tokoh pencetus teori kecerdasan ganda adalah Howard Gardner dari Harvard University, Amerika Serikat. Howard Gardner adalah seorang psikologi beraliran humanistic (kemanusiaan) guru besar pendidikan pada Graduate School Of Education. Tahun 1983 ia menulis buku berjudul *Frames Of Mind: The Theory Of Multiple Intelligences*. *Multiple intelligence* menurut Thomas Armstrong adalah “teori fungsi kognitif, dan menyatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan, yaitu linguistik, spasial, kinestetik-tubuh, logis-matematis, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan musikal”. (Thomas Armstrong, 2013:15)

Dalam teori *Multiple Intelligences* menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan mengubur kelemahan kita. Proses menemukan inilah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak. Dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di suatu negara. Dengan demikian strategi *multiple intelligences* penting bagi guru mengetahui gaya belajar masing-masing siswanya sehingga guru mampu menciptakan model pembelajaran yang menyenangkan yang berlandaskan pada gaya belajar dan kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa. Jika siswa merasa senang dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung, maka dengan sendirinya minat belajar akan timbul di diri masing-masing siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Permasalahan yang sering terjadi adalah keterlibatan guru dan siswa yang masih cenderung pasif, siswa cenderung diam, hanya menunggu pada sajian dari guru, sehingga guru sulit dalam melihat potensi yang menonjol dalam diri siswa tersebut, pada hakikatnya kecerdasan setiap anak itu berbeda-beda ada. Secara umum kecerdasan yang dimiliki siswa terbagi menjadi tiga modalitas belajar apakah cenderung visual, auditorial atau kinestetik. Ketiga ini merupakan unsur-unsur merealisasikan belajar yang menghilangkan pasif atau cenderung dan dapat beralih dengan menyennagkan. Berdasarkan yang pernah ditulis oleh peneliti lain (Arikarani, 2019:132). Solusi dalam mengatasi permasalahan dalam mengajar

adalah dengan menerapkan serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan diawali konsep perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada implementasi pembelajaran yang berbasis *edutainment* atau menyenangkan. (Arikarani 2017:76–77)

Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi PAI berfungsi untuk membentuk kepribadian siswa supaya menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. (Saragih and Dalimunthe, 2017:22) PAI yang diselenggarakan disekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya memiliki masalah yang sama yakni minimnya metodologi dalam pembelajaran sehingga kurang dapat menarik lebih dalam belajar tentang agama Islam itu sendiri. Untuk itulah perlu adanya inovasi dalam pendidikan Agama Islam. Indonesia mewajibkan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu bagian yang penting dalam mewujudkan peserta didik sehingga memiliki kompetensi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (IQ dan EQ. (Saragih and Dalimunthe 2017:22) maka dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* ke dalam strategi pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta dmewujudkan siswa menjadi kepribadian yang berakhlak mulia.

Memahami permasalahan pada fokus penelitian peneliti bahwa menurut (*Wawancara* Ibu Apnita guru PAI VIII di SMPN Sumberrejo) beliau mengatakan bahwa “guru sebelumnya belum menggunakan strategi pembelajaran *Multile Intelligences* dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan proses pembelajaran konvensional. Sehingga jelas ingin menerapkan startegi pembelajarn *multiple intelligence* bertujuan untuk menguji teori dan melihat hasil penelitiannya. Pemetaan penelitian ini menguji, menghitung dan menganalisis secara alamiah tentang Pengaruh *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas.

## **Metode Penelitian**

### *Jenis dan Desain Penelitian*

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, *Multiple Intelligences* dengan penelitian rancangan *One-Grop Pre-Tes And Post-Test Design*. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Desain penelitian yang

digunakan berbentuk *One Group Pre-test dan Post-test* (Sugiyono, *Statistik Penelitian*). Dapat digambarkan seperti dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai *Pretest* (sebelum dilakukan perlakuan)

X : *Treatment* atau perlakuan menggunakan strategi berbasis *Multiple intelligences*

O<sub>2</sub> : Nilai *posttest* (Setelah dilakukan perlakuan)

Pengaruh strategi pembelajaran PAI berbasis *Multiple intelligences* terhadap hasil belajar siswa adalah (O<sub>2</sub>- O<sub>1</sub>).

*Populasi dan sampel*

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2014:117) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII.1 yang berjumlah 81 siswa.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII <sub>1</sub>	16	13	29
2	VIII <sub>2</sub>	15	10	25
3	VIII <sub>3</sub>	14	13	27
Jumlah		<b>45</b>	<b>36</b>	<b>81</b>

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri Sumber Rejo Tahun Ajaran 2019

*Sampel*

Sampel menurut sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2014:118) Untuk penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah “*simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2014:120) Kelas VIII.3 di SMP Negeri Sumber Rejo dianggap lebih homogen dari kelas VIII lainnya karena nilai rata-rata siswa yang pandai dan kurang pandai tidak jauh berbeda. Jadi sampel dalam penelitian ini kelas VIII.3 berjumlah 27 siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

#### a. Tes

Menurut Arikunto tes adalah “seretan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.(Suharsimi Arikunto, 2013:193) Tes yang diberikan yaitu tes objektif berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dengan empat pilihan jawaban (*obition*) pada masing-masing soal. Soal tersebut berjumlah 10 soal yang sebelumnya telah dilakukan pengujian terhadap validitas dan reabilitas tes.

#### b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti(Sugiyono, 2014:86)

### Validitas Dan Relibilitas Instrumen

#### 1. Validitas Tes

Koefisien bisa dihitung dengan menggunakan rumusan *korelasi Product moment* angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

$n$  = Banyaknya peserta tes

$X$  = Nilai hasil uji coba

$Y$  = Nilai rata-rata harian

$\sum xy$  = jumlah perkalian antara X dan Y (Sugiyono, 213)

Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dapat di interprestasikan untuk menentukan validasi butir soal dengan menggunakan kriteria pada Tabel klasifikasi validitas butir soal pada tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3**

#### Interpretasi Validitas Butir Soal

Nilai $r_{xy}$	Kriteria
$0.80 < r_{xy} \leq 1.00$	Validitas Sangat Tinggi

0.60 < r <sub>xy</sub> ≤ 0.80	Validitas Tinggi
0.40 < r <sub>xy</sub> ≤ 0.60	Validitas Cukup
0.20 < r <sub>xy</sub> ≤ 0.40	Validitas Rendah
0.00 < r <sub>xy</sub> ≤ 0.20	Validitas Sangat Rendah

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.(Sugiyono, 213) Untuk menghitung reliabilitas tes (uji pre-tes) bentuk uraian yang digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{m(k-m)}{kvt} \right)$$

Keterangan:

- r<sub>11</sub> = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- M = Skor rata-rata
- Vt = varians total. (Sugiyono, 232)

Kriteria derajat reabilitas yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.4. Derajat Reliabilitas**

Koefisien Korelasi (r <sub>11</sub> )	Kriteria
r <sub>11</sub> ≤ 0.20	Reliabilitas Sangat Rendah
0.20 < r <sub>11</sub> ≤ 0.40	Reliabilitas Rendah
0.40 < r <sub>11</sub> ≤ 0.60	Reliabilitas Sedang
0.60 < r <sub>11</sub> ≤ 0.80	Reliabilitas Tinggi
0.80 < r <sub>11</sub> ≤ 1.00	Reliabilitas Sangat Tinggi

Setelah hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.50. ini bearti soal tes tersebut mempunyai reliabilitas sedang dan dapat dipercayai sebagai alat ukur 3 Tingkat Kesukaran.

*Tingkat Kesukaran*

Untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal atau biasa disebut juga indeks kesukaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Sugiyono, 223})$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh peserta tes

Kriteria interpretasi tingkat kesukaran butir soal menurut Sudjana (1999:137) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Interprestasi Tingkat Kesukaran**

Tingkat Kesukaran	Kriteria
0,00-0,30	Soal Sukar
0,31-0,70	Soal Sedang
0,70-100	Soal Mudah

*Daya Pembeda*

Menghitung daya pembeda (DP) butir soal bentuk uraian, maka di gunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BA}{JB} = PA - PB. \quad (\text{Sugiyono, 228})$$

Keterangan:

D = indeks diskriminasi item

JA = banyaknya Siswa kelompok atas

J<sub>B</sub> = banyaknya kelompok bawah

BA = Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soalitu dengan benar

PA = Proposi siswa kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proposi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria Interpretasi Daya Pembeda instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Interprestasi Daya Pembeda**

Interprestasi Daya Pembeda	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik



0,80 < DP ≤ 1,00	Sangat baik
------------------	-------------

*Teknik Analisis Data*

## 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak. (Sugiyono, 2010: 107) Rumus yang digunakan dalam uji normalitas yaitu:

$$“ K_m = \frac{x - M_o}{S} ”. \text{ (Heryanto, 2012: 243)}$$

Keterangan:

$K_m$  = kemiringan kurva

$x$  = Rata-rata

$S$  = Simpangan baku

Kemudian  $x^2_{hitung}$  dibandingkan dengan  $x^2_{tabel}$ , dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1$ , dimana  $n$  adalah banyak kelas interval data dengan taraf signifikansinya 5%. Jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, dan jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji t. sebagai berikut:

$$“ t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(n-1)}} ”.$$

keterangan:

$Md$  = Mean dari deviasi antara posttest dan pretest

$xd$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum xd^2$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel varians kelompok eksperimen

Kriteria pengujian terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dimana  $t_{tabel}$  adalah  $t$  yang didapat dari tabel distribusi t dengan  $dk = n-1$  dan  $\alpha = 5\%$ .

**Hasil**

Dalam penelitian ini tes telah diberikan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pre-tes*) dan tes akhir (*post-test*). Tes awal (*pre-tes*) diberikan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberi perlakuan. Sedangkan tes akhir (*post-test*) diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Bentuk tes yang telah digunakan adalah pilihan ganda sebanyak 8 soal dengan yang sama masing-masing soal. Skor tersebut kemudian dikonversikan menjadi nilai dengan cara membagikan skor mentah siswa dengan skor maksimal dikali dengan 80. Dengan demikian nilai minimum 0 dan maksimum 80. Dengan rumus berikut:

$$NH = \frac{JB}{JS} \times 100$$

**Tabel 4.5**  
**Rekap Nilai Pretest Dan Posttest**

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretes</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	M-1	63	88
2	M-2	63	88
3	M-3	63	88
4	M-4	75	88
5	M-5	50	88
6	M-6	38	100
7	M-7	75	88
8	M-8	75	100
9	M-9	38	88
10	M-10	38	63
11	M-11	88	88
12	M-12	50	63
13	M-13	25	63
14	M-14	38	88
15	M-15	75	100
16	M-16	75	100
17	M-17	63	100
18	M-18	63	75
19	M-19	50	88
20	M-20	63	88
21	M-21	100	100
22	M-22	63	88
23	M-23	75	88
24	M-24	50	88
25	M-25	63	75
26	M-26	75	88
27	M-27	75	100
Jumlah		1769	2359

Data hasil pretest dan posttest yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan rentang data, banyak kelas dan panjang kelas interval. Selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**Data Pretest**

- a. Rentang data, yaitu data terbesar dikurang data terkecil.

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} = 100 - 25 = 75$$

- b. Banyak kelas interval dengan rumus  $1 + 3,3 \log n$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,3 \\ &= 1 + 4,29 = 5,29 \text{ maka panjang kelas intervalnya } 6 \end{aligned}$$

- c. Panjang interval =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$

$$\begin{aligned} &= \frac{75}{6} \\ &= 12,5 \\ &= 13 \text{ panjang kelas intervalnya } 13 \end{aligned}$$

**Tabel 4.6. Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pretest**

Interval	F <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	X <sub>i</sub> <sup>2</sup>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub> <sup>2</sup>
13-27	1	25	625	25	625
28-45	4	42	1,764	168	28224
43-57	4	50	2500	200	40000
58-72	8	65	4225	520	270400
73-87	8	80	6400	640	409600
88-100	2	95	9025	190	36100
Jumlah	27	357	24539	1743	784949

- d. Mean *Pretest* (X) =  $\frac{\sum F_i X_i}{N} = \frac{1743}{27} = 64,5$

**Data Posttest**

- a. Rentang data, yaitu data terbesar dikurang data terkecil.

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} = 100 - 63 = 37$$

- b. Banyak kelas interval dengan rumus  $1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,3$$

$$= 1 + 4,29 = 5,29 \text{ maka panjang kelas intervalnya } 6$$

$$\begin{aligned} \text{c. Panjang interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{37}{6} \\ &= 6.16 \\ &= 7 \text{ panjang kelas intervalnya } 7 \end{aligned}$$

Tabel 4.7

Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Interval	F <sub>i</sub>	X <sub>i</sub>	X <sub>i</sub> <sup>2</sup>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub>	F <sub>i</sub> X <sub>i</sub> <sup>2</sup>
63-70	3	66,5	4422.25	199.5	39800.25
71-78	2	74,5	5550.25	149	5550.25
79-86	0	82,5	6806.25	0	0
87-94	15	90,5	8190.25	1357.5	184280.625
95-100	7	98,5	9702.25	689.5	475410.25
103-110	0	106,5	11342.25	0	0
Jumlah	27	5235	460135	23955	23635670

$$\text{d. Mean Pretest (X)} = \frac{\sum F_i X_i}{N} = \frac{23955}{27} = 88.7$$

### Analisis data penelitian

#### a. Analisis Data Tes

Tabel 4.8. Analisis Nilai Pretest Dan Posttest

Variabel	Pretest	Posttest
X	64.5	88.7
S <sub>i</sub>	160,81	302,70

#### b. Uji normalitas

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Dan Posttest

Variabel	Pretest	Posttest
Km	-0,04	0,03

#### c. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.10. Hasil uji hipotesis nilai Pre-tes dan Post-test

Variabel	Nilai
t <sub>hitung</sub>	8,696

$t_{tabel}$	1,703
-------------	-------

Uji hipotesis menggunakan  $dk = n-1 = 27-1 = 26$  dan  $\alpha = 0,05$ . karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan anatara strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences terhadap hasil belajar siswa pada materi fiqih di SMPN Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas.

### **Pembahasan**

Dari hasil data tes awal (pre-test) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran multiple intelligence pada mata pelajaran PAI materi Fiqih nilai rata-rata yaitu 64.5. Dengan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah yaitu 25. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata adalah sebanyak 10 siswa. Dan yang mendapat nilai dibawah rata-rata adalah sebanyak 17 siswa. Agar hasil dapat lebih terpercaya datanya, maka peneliti menguji kenormalan data tersebut. Uji normalitas diperlukan untuk dapat melanjutkan pada uji t, dalam hal ini unyuk menguji hipotesis penelitian.

Analisis yang telah dilakukan untuk uji normalitas data menggunakan rumus kemiringan karl person dan diperoleh hasil bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan melakukan uji statistik atau uji t sebagai penguji hipotesis maka didapat nilai  $t_{hitung}$  8,696. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi t yaitu 1,703. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya penerapan strategi pembelajaran multiple intelligences berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Fiqih di sekolah pada kelas VIII.3 SMPN Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan pengamatan selama melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan dikelas eksperimen tersebut dengan menggunakan strategi pembelajaran multiple intelligences, ternyata terlihat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas, adanya interaksi antara si peneliti dan siswa, dimana ketika peneliti memberikan materi pembelajaran tentang Fiqih dengan menggunakan strategi

pembelajaran multiple intelligences. Siswa mengekspresikan dirinya dengan menunjukkan mimik wajah senang dan gembira serta mudah memahami bagaimana pembelajaran yang diberikan oleh peneliti, pada saat peneliti menggunakan pendekatan multiple intelligences siswa secara tertib menyimak dan memperhatikan dengan seksama. Kemudian terlihat bahwa menggunakan pendekatan multiple intelligences termasuk dalam kategori baik terbukti dari hasil analisis observasi sikap antusias siswa menanggapi materi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa, terlihat adanya perbedaan anatara hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (pre-test) dan setelah diberi perlakuan (post-test) yaitu dengan menunjukkan nilai rata-rata hasil pre-test.

Dalam penelitian ini terdapat juga kendala-kendala dalam pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah kurangnya fasilitas sekolah yang menjadikan kendala dalam penerapan startegi pemebelajaran multiple intelligences, serta pada saat proses pembelajaran berlangsung situasi dan kondisi didalam kelas menjadi kurang terkontrol sebelum dimulainya pembelajaran, namu setelah proses pembelajaran berlangsung dan peneliti mulai menjelaskan dengan strategi pembelajaran multiple intelligences siswa mulai hening dan memperhatikan secara seksama materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti.

### **Simpulan**

Berdasarkan data pre-test dan post-test terlihat bahwa nilai atarata pre-test berbeda signifikan dengan nilai rata-rata post-test. Nilai rata-rata pre-tets yaitu 64.5 dan rata-rata post-test siswa adalah 88.7 selain itu berdasarkan hasil analisis statistik terhadap data post-test yang dengan melakukan uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = ,696$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,703$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikain dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan anatra strategi pemebelelajaran multiple intelligences terhadap hasil belajar siswa kelas VIII. 3 pada mata pelajaran PAI materi Fiqih di SMPN Sumber Rejo Kabupaten Musi Rawas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amstrong, Thomas, 2005. *Setiap Anak Cerdas (Panduan Membantu Anak Belajar Dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-Nya)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multipel Didalam Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Arikarani, Yesi. 2017. "Implementasi Edutainment Dalam Pembelajaran AL-Qur'an Bagi Siswa SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau." *El-Ghiroh* XIII, No.(September):67–69.
- Arikarani, Yesi. 2019. "Analisis Edutainment Dan Brain-Based Learning Perspektif Psikologi Pembelajaran PAI Dan Agama A . Pendahuluan Dewasa Ini , Disengaja Atau Tidak , Perubahan Yang Terjadi Melalui Proses Belajar Ini Bisa Kearah Yang Jelas Lebih Baik Atau Malah Sebaliknya , K." *Edukasia* 14(1):125–56.
- Arikunto. Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saragih, Alkausar and Marija Dalimunthe. 2017. "Strategi Gaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Amaliah: jurnal pengabdian kepada masyarakat* 1(1 Mei 2017):21–24.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Statistik Penelitian*. Alfabeta: Bandung, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yulvinamaesari, Universitas Cokroaminoto Palopo. 2014.  
“Implementasi Brain Based Learning Dalam Pembelajaran.” Pp.  
99–214 in *Prosiding Seminar Nasional*. Vols. 01, Nomor.